

PENGENALAN METODE PENELITIAN PENDIDIKAN MELALUI KONSEP DASAR TINDAKAN KELAS

Rahmadani Fitri Ginting¹, Nurul Hamidah², Muhamad Syahir³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

fitriadi17@gmail.com¹ hamidahnurul@gmail.com² muhamadsyahir67@gmail.com³

ABSTRAK

This article explores the introduction of educational research methods through the basic concept of Classroom Action Research (CAR). Utilizing a qualitative approach, particularly literature review, the study aims to understand and gather data regarding specific phenomena, behaviors, and situations in education. The discussion focuses on the concept of Classroom Action Research (CAR), a method aimed at improving the learning process directly within the classroom environment. CAR involves systematic cycles of planning, action, observation, and reflection, allowing educators to address complex challenges in teaching and learning effectively. The relevance of CAR in enhancing learning quality is significant, empowering educators to develop a research culture, innovate teaching approaches, and collaboratively solve learning problems. While challenges such as limited resources and educational complexities exist, opportunities for further development include comparative studies of CAR methods, technology integration, collaborative research, teacher capacity building, and longitudinal research to understand long-term impacts. Thus, understanding and applying educational research methods, particularly through CAR, proves to be an effective strategy in enhancing learning quality in educational institutions.

Kata kunci: Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Kualitatif, Penelitian Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan, karena hal ini berdampak langsung pada perkembangan potensi siswa dan kemajuan suatu bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, metode penelitian pendidikan menjadi alat yang sangat penting dalam memahami dinamika pembelajaran dan menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

Salah satu metode penelitian yang memiliki relevansi tinggi dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memberikan pendekatan sistematis yang memungkinkan para pendidik untuk secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, PTK tidak hanya sekadar sebuah pendekatan penelitian, tetapi juga merupakan suatu proses yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan dalam bidang PTK, namun masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar PTK serta potensinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menyelidiki konsep dasar PTK dan relevansinya dalam meningkatkan pembelajaran di institusi pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya. Dengan meninjau literatur terdahulu, akan terbuka peluang untuk melihat perkembangan dan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya, serta melihat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diatasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang konsep dasar PTK serta potensinya dalam konteks pendidikan.

Dengan menguraikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dasar PTK serta memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi pengembangan lebih lanjut di bidang ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman dan pengumpulan data mengenai fenomena, tingkah laku, dan situasi tertentu. Secara khusus, metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu penelitian terhadap buku-buku dan referensi-referensi lain yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil studi literatur tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif untuk mendukung argumentasi dalam jurnal (Sarwono, 2006).

PEMBAHASAN

Metode Penelitian Pendidikan

Secara sederhana, penelitian adalah proses menyelidiki suatu objek dengan metode tertentu untuk memahaminya dan mengembangkan teori baru. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan merumuskan temuan berdasarkan data tersebut. Analogi yang sering digunakan adalah peneliti seperti tukang bata yang membangun tembok, di mana teori-teori dan penelitian sebelumnya menjadi "bata" yang mendukung temuan baru. Temuan ini tidak hanya membantu memecahkan masalah tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang didapatkan melalui metode ilmiah (Adnan & Latief, 2020).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian pendidikan, antara lain metode kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, dan metode campuran. Namun, dalam jurnal ini, hanya akan dibahas satu metode penelitian, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru serta menyelesaikan masalah dengan menerapkan langsung di dunia kerja atau situasi nyata, dengan cara mengamati orang yang melakukan tindakan tersebut tanpa terlibat langsung. Di sisi lain, PTK melibatkan peneliti secara langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut di kelas (Farhana dkk, 2019).

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* sebenarnya lebih dikenal di Indonesia. Ini merujuk pada penelitian tindakan yang dilakukan di lingkungan pembelajaran kelas dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran. Ide penelitian tindakan pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dengan

4 langkahnya, termasuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, konsep ini mulai diterapkan dalam konteks pendidikan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.

Menurut Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas adalah penyelidikan reflektif diri yang dilakukan oleh peserta (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan mereka, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut, serta situasi di mana praktik-praktik itu dilaksanakan (Asrori & Husman, 2020).

Jadi, metode penelitian pendidikan, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan meningkatkan praktik pendidikan. Melalui PTK, para peserta, baik guru, siswa, maupun kepala sekolah, dapat secara reflektif meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik pendidikan mereka. Dengan memahami praktik-praktik yang ada dan situasi di mana praktik-praktik tersebut diimplementasikan, mereka dapat secara efektif memperbaiki proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memahami konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR), perlu diberikan beberapa batasan tentang penelitian ini. Dave Ebbutt, seperti yang dikutip oleh Hopkins (1993), menjelaskan bahwa PTK adalah studi terstruktur tentang upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh sekelompok orang melalui tindakan praktis yang mereka lakukan, serta refleksi atas hasil dari tindakan tersebut. Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa istilah "penelitian tindakan kelas" dapat didefinisikan dari unsur kata pembentuknya, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merujuk pada kegiatan mengamati objek menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang berguna dalam meningkatkan kualitas hal yang diteliti. Tindakan merujuk pada gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, tindakan berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas mengacu pada sekelompok siswa yang belajar hal yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama, tidak terbatas pada ruang kelas. Artinya, PTK dapat dilakukan di berbagai tempat selama ada sekelompok siswa yang sedang belajar, seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, atau tempat kunjungan (Suwandi, 2013).

Untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengetahuan tentang berbagai model atau desain penelitian tindakan yang telah digunakan sebelumnya menjadi krusial. Memahami model-model tersebut membantu mengembangkan wawasan kita dan mengarahkan pengembangan desain penelitian yang lebih terarah. Prinsip dasar PTK adalah mengatasi permasalahan kompleks di dalam kelas peserta didik, seperti perbedaan kognitif, afektif, dan keterampilan. Beberapa model yang sering digunakan meliputi Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, dan Model Dave Ebbutt (Juanda, 2016).

Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin dianggap sebagai acuan utama dalam pengembangan model-model PTK lainnya. Lewin, sebagai pelopor konsep penelitian tindakan, menggambarkan PTK sebagai siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Pendekatan siklus ini memungkinkan para peneliti untuk

secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan tindakan yang diambil dalam konteks pembelajaran.

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Lewin, di mana setiap siklus PTK terdiri dari empat tahap yang sama, yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Setelah satu siklus selesai, dilakukan refleksi yang kemudian diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara iteratif mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran.

Model John Elliot juga berbasis pada konsep yang diperkenalkan oleh Lewin, tetapi lebih rinci dengan pembagian langkah-langkah tindakan dalam satu siklus. Tahapan dari penentuan gagasan umum, eksplorasi, perencanaan, hingga pelaksanaan tindakan, memungkinkan peneliti untuk lebih terfokus dan terarah dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Model Dave Ebbutt, meskipun sejalan dengan konsep yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Elliot, memiliki pendapat yang sedikit berbeda terkait interpretasi spiral refleksi-aksi. Ebbutt menekankan perlunya pembenahan pada beberapa aspek yang dianggap belum tepat dalam model-model sebelumnya, sehingga memperkaya pemahaman tentang proses PTK.

Dari beberapa model tersebut, Model John Elliot seringkali menjadi pilihan utama dalam dunia pendidikan karena kemudahan dalam pemahaman dan penekanan pada pengembangan siklus spiral yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini merupakan inti yang tidak bisa dihilangkan dalam pelaksanaan PTK, dan pengetahuan tentang berbagai model tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Keempat tahap ini merupakan inti yang tidak bisa dihilangkan dalam pelaksanaan PTK, dan pengetahuan tentang berbagai model tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Relevansi PTK dalam Peningkatan Pembelajaran

Pendidik perlu meningkatkan hasil belajar dengan cara yang strategis. Salah satu cara yang efektif adalah melalui penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki layanan pendidikan di kelas. Dasar dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan merancang, menguji, dan mengevaluasi berbagai tindakan alternatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Fokus dari penelitian tindakan kelas adalah pada tindakan-tindakan yang direncanakan, diuji, dan dievaluasi oleh pendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Susilowati, 2016).

Relevansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam peningkatan pembelajaran sangatlah signifikan. Melalui PTK, guru dapat mengembangkan budaya penelitian yang memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan inovatif dalam mencoba pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan membangun pengetahuan dari pengalaman PTK, guru dapat menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil PTK dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam menulis jurnal ilmiah, yang dapat memberikan kontribusi pada

pengembangan ilmu pendidikan. Melalui kerja sama antar-guru dalam PTK, masalah-masalah pembelajaran dapat dipecahkan secara kolaboratif, sementara kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif juga dapat ditingkatkan (Widayati, 2008). Dengan demikian, PTK memiliki relevansi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penerapan Metode Penelitian Pendidikan

Penerapan Metode Penelitian Pendidikan membawa kita ke pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat ditingkatkan. Salah satu metode yang penting adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK, kita mempelajari situasi pembelajaran secara langsung di kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam PTK yakni (Mulyatiningsih, 2015).

1. Tema yang Situasional

Tema penelitian diambil dari masalah sehari-hari dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, bagaimana meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Evaluasi dan Refleksi

Peneliti mengevaluasi apa yang terjadi di kelas dan merenungkan bagaimana proses pembelajaran bisa ditingkatkan. Ini memungkinkan penyesuaian yang fleksibel terhadap tindakan yang diambil.

3. Siklus Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa putaran atau siklus. Artinya, proses perbaikan tidak berhenti pada satu kali tindakan saja, tapi berkelanjutan.

4. Tujuan Peningkatan Kinerja

PTK bertujuan untuk meningkatkan kinerja, baik bagi guru maupun siswa. Keberhasilan diukur dari perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Kolaborasi

Penelitian ini melibatkan kerja sama antara guru, peneliti, dan siswa. Semua pihak bekerja sama untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Sampel Terbatas

PTK menggunakan sampel kelas atau sekolah tertentu, tidak dilakukan secara acak. Hasilnya hanya berlaku untuk situasi yang diteliti, meskipun temuannya bisa menjadi inspirasi bagi kasus serupa di tempat lain.

Dengan demikian, PTK memiliki relevansi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tantangan dan Peluang

Berdasarkan paparan di atas tantangan dalam menerapkan metode penelitian pendidikan yakni:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, dana, dan akses terhadap fasilitas penelitian. Ini dapat membatasi kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam.

2. Kompleksitas Masalah Pendidikan

Masalah dalam dunia pendidikan seringkali kompleks dan multifaset, sehingga sulit untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan.

3. Keterlibatan Subjek Penelitian

Penelitian di bidang pendidikan sering melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan administrator sekolah. Mengelola keterlibatan mereka dengan baik dapat menjadi tantangan tersendiri.

4. Evaluasi Hasil Penelitian

Menilai hasil penelitian pendidikan seringkali kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang sulit diukur secara objektif, seperti motivasi siswa, kualitas pengajaran, dan dampak sosial.

Nah untuk itu, ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut yaitu dengan:

1. Peningkatan Kolaborasi

Kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan relevansi dan kualitas penelitian. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, konferensi, dan proyek kolaboratif.

2. Integrasi Teknologi

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penelitian, serta memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih canggih. Penggunaan platform daring, aplikasi mobile, dan perangkat lunak analisis data dapat membantu peneliti dalam proses penelitian.

3. Pengembangan Metode Baru

Terus-menerus mengembangkan metode penelitian baru yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dalam pendidikan dapat membuka peluang baru untuk penelitian yang inovatif dan efektif.

4. Pemberdayaan Siswa sebagai Subjek Penelitian

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses penelitian dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya data yang diperoleh. Ini juga dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses pembelajaran.

Tantangan dalam menerapkan metode penelitian pendidikan mencakup keterbatasan sumber daya, kompleksitas masalah pendidikan, keterlibatan subjek penelitian, dan evaluasi hasil penelitian. Namun, ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, integrasi teknologi, pengembangan metode baru, dan pemberdayaan siswa sebagai subjek penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan metode penelitian pendidikan, terutama melalui konsep dasar tindakan kelas, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Metode penelitian pendidikan memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi pendidik untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan berbagai masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran.

Melalui konsep dasar tindakan kelas, para pendidik dapat secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang diambil dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi tantangan yang kompleks dalam pembelajaran, seperti perbedaan kognitif dan afektif siswa.

Relevansi penelitian tindakan kelas dalam peningkatan pembelajaran sangatlah signifikan. Melalui penelitian ini, para pendidik dapat mengembangkan budaya penelitian yang memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan inovatif dalam mencoba pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan metode penelitian pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya dan kompleksitas masalah pendidikan, terdapat pula peluang yang besar untuk pengembangan lebih lanjut di bidang ini. Peningkatan kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, integrasi teknologi dalam proses penelitian, pengembangan metode penelitian baru, dan pemberdayaan siswa sebagai subjek penelitian merupakan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas penelitian pendidikan.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan metode penelitian pendidikan, terutama melalui konsep dasar tindakan kelas, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini adalah

1. Melakukan studi komparatif antara berbagai metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keefektifan dan kelebihan masing-masing metode.
2. Meneliti integrasi teknologi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk memahami dampaknya terhadap pembelajaran.
3. Mengkaji pengaruh kolaborasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Meneliti strategi pengembangan kapasitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.
5. Melakukan penelitian longitudinal untuk memahami perubahan jangka panjang yang dihasilkan dari implementasi penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Asrori., & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Farhana, H., Awiria., & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.

- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Jakarta: Deepublish.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(1).
- Suwandi, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. *UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*, 1(2), 24-36.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).